

PERKEMBANGAN *JAPANESE CLUB* TINGKAT SEKOLAH

MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Departemen Sastra Jepang pada

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh:

ANDI AMORITA AQILAH

F081191006

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

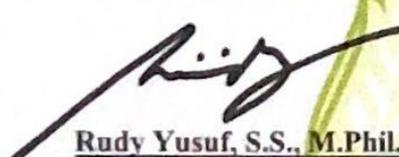
LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 536/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 04 April 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Perkembangan *Japanese Club* Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar” yang disusun oleh Andi Amorita Aqilah, NIM F081191006 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Oktober 2023

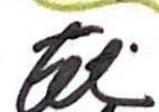
Konsultan I

Konsultan II


Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.
NIP. 19791111200812 1 002


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 197109032001501 2 006

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi
Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI
PERKEMBANGAN *JAPANESE CLUB* TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI AMORITA AQILAH

No Pokok: **F081191006**

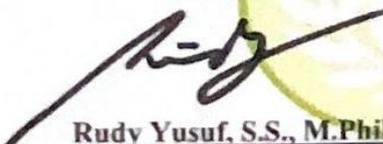
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 17 November 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing.

Konsultan I


Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.
NIP. 19791111200812 1 002

Konsultan II


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 197109032001501 2 006


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Perkembangan Japanese Club Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 November 2023

Panitia Ujian Skripsi

1. Ketua : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.
2. Sekretaris : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
3. Penguji I : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
4. Penguji II : Yunita El Risman, S.S., M.A.
5. Konsultan I : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.
6. Konsultan II : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.

()
()
()
()
()
()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Amorita Aqilah

NIM : F081191006

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

PERKEMBANGAN *JAPANESE CLUB* TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MAKASSAR

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Oktober 2023



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. atas *ridho*, rahmat, dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan segala proses perkuliahan dan penulisan skripsi dengan judul “Perkembangan *Japanese Club* Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar” sebagai syarat untuk memenuhi penyelesaian Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Andi Lukmanul Hakim Soenni dan Ibunda Ade Roswaty Bachtiar yang tiada hentinya memberikan *do'a*, kasih sayang, motivasi, dukungan, dan kepercayaan penuh kepada penulis. Terima kasih selalu menemani berjuang, Semoga Allah SWT. selalu memberikan nikmat dan kesehatan kepada dua orang paling berjasa dalam hidup penulis tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Akin Duli, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta Wakil Dekan lainnya.
2. Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin.
3. Rudy Yusuf, S.S., M.Phil., selaku Pembimbing satu yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi membangun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D., selaku Pembimbing dua sekaligus Penasihat Akademik penulis selama menempuh perkuliahan di Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan moril kepada penulis baik mengenai perkuliahan maupun masalah kehidupan duniawi.
5. Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S., selaku Dosen Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin yang selalu bersedia membimbing dan memotivasi penulis.
6. Tim penguji, Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D., selaku Penguji I, dan Yunita El Risman, S.S., M.A., selaku Penguji II yang banyak memberikan masukan membangun kepada penulis.
7. Seluruh *Sensei* Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis, juga kepada Ibu Uga selaku staf Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang selalu memberikan pelayanan administrasi terbaik.

8. Pendiri, Pembina, dan Pengurus *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar (*Juunana*, *SmunelJC*, *JC M2M*, *COLLAGE SMANDAD*, *JC Skadel*, *J-Club 21*, dan *FUJI*) yang mengizinkan penulis untuk mendapatkan informasi dan bergabung dalam setiap kegiatannya selama penelitian berlangsung.
9. *The one and only, my lovely brother*, Andi Muhammad Fawwaz Zadah, yang tiada hentinya berikan canda tawa dan semangat kepada kakak. Terima kasih selalu menjadi tempat pelepas penat penulis.
10. Keluarga besar Alm. Etta Soenni dan Alm. Dato' Aji Bachtiar yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis, terutama kepada Mama Puang Hj. Andi Rahatul Hayati dan Almh. Puang Nenek Hj. Andi Rosmaniar yang selalu memberikan pelukan hangat dan doa-doa baik kepada penulis.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (HIMASPA KMFIB-UH) yang telah kebersamai dan membantu penulis di dunia perkuliahan dan dunia perlembagaan terkhusus saat penulis menjabat sebagai Ketua Umum, terutama kakak-kakak *Tsuchi* (2016), kakak-kakak *Mori* (2017), kakak-kakak *Homura* (2018), teman-teman seperjuangan *Meiji* (2019), serta adik-adik *Samurai* (2020), *Nami* (2021), dan *Sen'in* (2022) yang tidak cukup disebut satu per satu. Terima kasih selalu menjadi rumah bagi penulis.

12. Kakak-kakak dan teman-teman Demisioner BEM KMFIB-UH 2022/2023 yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis layaknya sebagai adik bungsunya.
13. GBH 24/7 (Ode, S.KM., dr. Farhah, S.Ked, Anggi, S.T., Tharisya, S.KG., Syabina, S.H., dan Salsa yang sedikit lagi S.T.) tempat berbagi ilmu dan kebahagiaan sejak 2016 hingga sekarang.
14. SYAO (Shanien S.T., dan Aurel yang sedikit lagi S.Sos.) tempat berbagi suka dan duka sejak 2013 hingga sekarang.
15. COURVARIEN keluarga MIPA 1 MAN 2 Makassar 2016 yang telah menjadi tempat berbagi ilmu dan tawa hingga sekarang.
16. CCC (Happy, Fika, Ikhwan, Zabin, Faruq, Hendy, Azkiah, dan Agam) yang telah menjadi teman berbagi ilmu dan tawa di kelas.
17. FIB Pride (Chica, Erja, Nami, Tasya, dan Amel) yang berawal dari menyukseskan PPMB KMFIB-UH 2022 hingga menjadi teman berbagi suka dan duka di FIB-UH selama setahun terakhir ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Makassar, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xxiii
BAB I.....	xxiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1. Kelompok Sosial.....	10

2.1.2. Ekstrakurikuler	12
2.1.3. Definisi <i>Japanese Club</i>	19
2.1.4. <i>Soft Power</i> Jepang	20
2.1.5. Citra Jepang di Indonesia	23
2.2 Penelitian Relevan.....	25
2.3 Kerangka Pikir.....	28
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3. Metode Analisis Data	32
3.4. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV	36
PEMBAHASAN	36
4.1 Sejarah dan Latar Belakang Pembentukan <i>Japanese Club</i> tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar	40
4.1.1. <i>Juunana Ichizoku no Kurabu (Juunana)</i>	41
4.1.2. <i>Smunel Japanese Community (SJC)</i>	43
4.1.3. <i>Japanese Club</i> MAN 2 Makassar (JC M2M).....	46
4.1.4. <i>Community of Language Village</i> SMAN 22 Makassar (COLLAGE SMANDAD).....	49

4.1.5. <i>Japanese Club</i> SMAN 21 Makassar (<i>J-Club 21</i>).....	51
4.1.6. <i>Japanese Club</i> SMKN 8 Makassar (<i>JC SKADEL</i>)	54
4.1.7. <i>Frater Japanese Impact</i> (<i>FUJI</i>)	57
4.2 Perkembangan <i>Japanese Club</i> tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar.....	59
4.2.1. <i>Juunana Ichizoku no Kurabu</i> (<i>Juunana</i>)	59
4.2.2. <i>Smunel Japanese Community</i> (<i>SMUNELJC</i>)	71
4.2.3. <i>Japanese Club</i> MAN 2 Makassar (<i>JC M2M</i>).....	90
4.2.4. <i>Community of Language Village</i> SMAN 22 Makassar (<i>COLLAGE SMANDAD</i>).....	100
4.2.5. <i>Japanese Club</i> SMAN 21 Makassar (<i>J-Club 21</i>).....	108
4.2.6. <i>Japanese Club</i> SMKN 8 Makassar (<i>SKADELJC</i>)	121
4.2.7. <i>Frater Japanese Impact</i> (<i>FUJI</i>)	132
4.3. <i>Periodesasi</i>	140
BAB V	146
PENUTUP	146
5.1. Kesimpulan	146
5.2. Saran	148
LAMPIRAN 1	149
LAMPIRAN 2	151
LAMPIRAN 3	153

DAFTAR PUSTAKA..... 154

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data dan Profil Informan.....	40
Tabel 4. 2 Daftar Juara Lomba Smunel Japanese Community	76
Tabel 4. 3 Daftar Juara Lomba <i>Japanese Club</i> MAN 2 Makassar 2017-2023	96
Tabel 4. 4 Daftar Juara Lomba COLLAGE SMANDAD 2019-2023	103
Tabel 4. 5 Daftar Juara Lomba J-Club 21 2019-2023	117
Tabel 4. 6 Daftar Juara Lomba SKADELJC 2019-2023.....	126
Tabel 4. 7 Daftar Juara Lomba FUJI 2018-2023.....	134
Tabel 4. 8 Periodisasi Sejarah <i>Japanese Club</i> tingkat SMA di Kota Makassar .	141
Tabel 4. 9 Judul budaya pop Jepang yang diminati siswa-siswa	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peneliti bersama Pembina Juunana Ichizoku no Kurabu, Taufik Hafid, S.Pd.	42
Gambar 4. 2 Logo Juunana Ichizoku no Kurabu (Juunana).....	42
Gambar 4. 3 Peneliti bersama Pendiri sekaligus Pembina Smunel Japanese Community (SJC), Rosneneng Juanda.....	44
Gambar 4. 4 Logo Smunel Japanese Community	45
Gambar 4. 5 Pembina Japanese Club MAN 2 Makassar, Nurnaini, S.Pd. bersama Anggota Japanese Club MAN 2 Makassar tahun 2018.....	48
Gambar 4. 6 Logo Japanese Club MAN 2 Makassar	48
Gambar 4. 7 Peneliti bersama salah satu Pendiri Community of Language Village SMAN 22 Makassar (COLLAGE SMANDAD), Sitti Azizah Auliah.	50
Gambar 4. 8. Peneliti Bersama Pembina Community of Language Village SMAN 22 Makassar (COLLAGE SMANDAD), Sri Wahyuni, S.S.....	50
Gambar 4. 9 Logo Community of Language Village SMAN 22 Makassar (COLLAGE SMANDAD)	51
Gambar 4. 10 Pembina dan Anggota Japanese Club SMAN 21 Makassar (J-Club 21) tahun 2021.....	53
Gambar 4. 11 Logo Japanese Club SMAN 21 Makassar (J-Club 21).....	53
Gambar 4. 12. Peneliti Bersama Pendiri dan Pembina Japanese Club SMKN 8 Makassar (JC SKADEL), Jaya Ahmad, S.Tr.Par., M.Par.....	56
Gambar 4. 13 Logo Japanese Club SMKN 8 Makassar.....	56

Gambar 4. 14 Peneliti bersama Pendiri dan Pembina <i>Japanese Club</i> SMA Frater Makassar, Nur Farida Lewang, S.S. (kanan), dan Guru Bahasa Jepang SMA Frater Makassar, Barbara Ripa Sarangnga, S.Hut. (kiri).....	58
Gambar 4. 15 Logo Frater Japanese Impact (FUJI).....	58
Gambar 4. 16 Anggota Juunana bersama Pembina.....	60
Gambar 4. 17 Peneliti bersama Ketua <i>Japanese Club</i> Juunana <i>Ichizoku no Kurabu</i> (Juunana) Periode 2023/2024, Nikita Sheilanova.....	61
Gambar 4. 18 Laman akun resmi media sosial Instagram Juunana.....	62
Gambar 4. 19 Anggota Juunana pada saat MPLS penyambutan calon anggota baru.....	62
Gambar 4. 20 <i>Nihongo Partners</i> bersama Anggota <i>Juunana</i> mempraktikkan <i>Chanoyu</i> (茶の湯).....	63
Gambar 4. 21 Potret Audi Alia Azizah bersama siswa-siswa pertukaran pelajar lainnya di Jepang.....	64
Gambar 4. 22 Potret Audi Alia Azizah menampilkan tari tradisional Sulawesi Selatan di Jepang.....	64
Gambar 4. 23 Ketua Juunana Periode 2020/2021, Nurfaika Hardio, bersama Taufik Hidayat dan Kepala Kantor Konsuler Jepang di Makassar, Miyakawa Katsutoshi.....	65
Gambar 4. 24 <i>Benkyou</i> bersama <i>Nihongo Partners</i> dan Taufik.....	66
Gambar 4. 25. Kegiatan <i>Benkyo</i> Juunana tiap pekan.....	66
Gambar 4. 26. Pameran karya manga oleh Anggota Juunana pada saat Bunkasai In Juunana (Biju).....	68

Gambar 4. 27 Nihongo Partners bersama salah satu Wakil Kepala SMAN 17 Makassar sedang memakai yukata pada saat Bunkasai In Juunana (Biju).....	68
Gambar 4. 28 Anggota Juunana belajar Shodou (書道).....	69
Gambar 4. 29 Anggota Juunana praktik membuat matcha (抹茶).....	70
Gambar 4. 30 Anggota Juunana belajar mempraktikkan Chanoyu (茶の湯)	70
Gambar 4. 31 Anggota Juunana makan bersama Alumni dan Nihongo Partners .	70
Gambar 4. 32 Peneliti bersama Ketua Smunel Japanese Community (SMUNELJC) Periode 2023/2024, Raiqah Zulal Salimah (kanan) dan Sekretaris Smunel Japanese Community (SMUNELJC) Periode 2023/2024, Jessyca Natasya Kaunang (kiri)	72
Gambar 4. 33 Penyambutan siswa tahun ajaran baru dan open recruitment anggota baru SMUNELJC tahun 2022.	72
Gambar 4. 34 Laman akun resmi media sosial Instagram SMUNELJC.....	73
Gambar 4. 35 Website SMUNELJC	74
Gambar 4. 36 SmunelJC pemenang lomba “Bunkasai JC M2M 2019”	77
Gambar 4. 37 Anggota SmunelJC, Kamila Naura Asila, Juara 1 lomba Design Character 2022	77
Gambar 4. 38 Karya FanArt “Itsuha & Itsuki” oleh Ryshaenee_ (Instagram).....	78
Gambar 4. 39 Karya Ilustrasi “The Train” oleh Puko1270 (Instagram)	78
Gambar 4. 40 Cuplikan karya Mieru short trailer animation untuk karya light novel berjudul “Hero”	79
Gambar 4. 41. Kegiatan benkyoubi SmunelJC secara luring.....	80
Gambar 4. 42. Kegiatan benkyoubi SmunelJC secara daring	81

Gambar 4. 43. kegiatan workshop manga SmunelJC 2021.....	82
Gambar 4. 44 Kegiatan Workshop Desain Grafis SmunelJC 2021.....	83
Gambar 4. 45. Kegiatan kenkyuubi SmunelJC 2022	84
Gambar 4. 46. Kegiatan Workshop Manga SmunelJC 2023.....	85
Gambar 4. 47 kegiatan Gakuensai 2023 SmunelJC	86
Gambar 4. 48. kegiatan Tenji Kyanpu 2022 SmunelJC	87
Gambar 4. 49 kegiatan Kinenbi 2022 SmunelJC	88
Gambar 4. 50. kegiatan Nyuugakushiki 2022	89
Gambar 4. 51. kegiatan Shuuninshiki 2022	90
Gambar 4. 52. Peneliti Bersama Wakil Ketua Japanese Club MAN 2 Makassar (JC M2M) Periode 2023/2024, Adnan Fatihul Ihsan.....	92
Gambar 4. 53. Laman akun resmi media sosial Instagram JC M2M.	93
Gambar 4. 54. JC M2M bekerjasama dengan Nihongo Partners pada tahun 2018	94
Gambar 4. 55. Alumni JC M2M, Aisyah Fakhriyah, lulusan S1 Ritsumeikan Asia Pacific University, Mahasiswa S2 Waseda University.....	94
Gambar 4. 56. JC M2M bekerjasama dengan Nihongo Partners pada tahun 2023	95
Gambar 4. 57 JC M2M juara lomba Pasepa Day UNHAS 2019	97
Gambar 4. 58. kegiatan benkyoukai JC M2M	98
Gambar 4. 59. kegiatan Bunkasai JC M2M 2018	99

Gambar 4. 60. Peneliti bersama Ketua Community of Language Village SMAN 22 Makassar (COLLAGE SMANDAD) Periode 2023/2024, Annisa Aurellia Ramadhani Erwin.....	101
Gambar 4. 61. COLLAGE SMANDAD bekerjasama dengan Nihongo Partners pada tahun 2019	102
Gambar 4. 62. COLLAGE SMANDAD bekerjasama dengan Nihongo Partners pada tahun 2023.	103
Gambar 4. 63. COLLAGE SMANDAD juara lomba PASEPA UNHAS 2023 ..	104
Gambar 4. 64. Kegiatan belajar bahasa oleh Pembina COLLAGE SMANDAD	106
Gambar 4. 65. Anggota COLLAGE SMANDAD bersama Pembina membuat masakan Jepang sebagai pengenalan budaya Jepang	106
Gambar 4. 66. Anggota COLLAGE SMANDAD mempersiapkan diri menjelang lomba PASEPA UNHAS 2023.....	106
Gambar 4. 67. Perekrutan anggota baru COLLAGE SMANDAD saat Parade MPLS SMAN 22 Makassar tahun 2023.....	107
Gambar 4. 68. Anggota COLLAGE SMANDAD sedang benkyoukai bersama Pembina.....	108
Gambar 4. 69 Peneliti bersama Ketua Japanese Club SMAN 21 (J-Club) Periode 2023/2024, Andi Ariel Akhsan.	109
Gambar 4. 70 Peneliti bersama beberapa Anggota Japanese Club SMAN 21 Makassar (J-Club)	110
Gambar 4. 71. Suasana promosi ekstrakurikuler Japanese Club 21 pada Jelajah Ekstrakurikuler MPLS 2019	111

Gambar 4. 72. Penampilan dari J-Club 21 saat showtime MPLS 2019	111
Gambar 4. 73. Kegiatan belajar memainkan permainan tradisional Jepang, Kendama (剣玉).....	112
Gambar 4. 74. Kegiatan belajar memainkan permainan tradisional Jepang, Taketonbo.....	113
Gambar 4. 75. Kegiatan belajar memainkan permainan tradisional Jepang, Fukuwarai.....	113
Gambar 4. 76. Kegiatan mempelajari cara menggunakan sumpit dengan baik dan benar	114
Gambar 4. 77. Pertemuan perdana J-Club 21 dengan Nihongo Partners	115
Gambar 4. 78. Anggota J-Club 21 belajar cara menulis kaligrafi Jepang (shodou) bersama Nihongo Partners, Chihiro.	115
Gambar 4. 79. belajar menggunakan yukata dan aturan memakai yukata bersama Chihiro	116
Gambar 4. 80. belajar melipat origami dari kertas origami asli dari Jepang yang dibawa langsung oleh Chihiro.....	116
Gambar 4. 81. Bermain Daruma San dan Hana Ichi Monme di lapangan SMAN 21 Makassar	116
Gambar 4. 82. Juara 2 Lomba Baca Kanji N5 “Tsukimi Bunkasai” di MAN 2 Makassar 2019	118
Gambar 4. 83. Kegiatan J-Fest 2022.....	119
Gambar 4. 84. Peserta dan juri J-Fest 2022.....	119

Gambar 4. 85. Peneliti bersama Ketua SKADEL Japanese Club (SKADEL JC) Periode 2023/2024, Siti Nuraisyah.....	122
Gambar 4. 86. Penampilan Demo Ekstrakurikuler Japanese Club SMKN 8 Makassar dengan membawakan tarian senbonzakura.....	123
Gambar 4. 87. Website SKADELJC	124
Gambar 4. 88. Kegiatan benkyoukai SKADELJC	125
Gambar 4. 89. Juara 3 Cerdas Cermat "Gakuensai" di SMAN 5 Makassar 2023	126
Gambar 4. 90. Alif Syaputra, Ketua SKADELJC Periode 2017/2018 bersama penerima beasiswa studi di Jepang lainnya.....	127
Gambar 4. 91. Devica Afsari Putri, Ketua SKADELJC Periode 2020/2021, bersama penerima Beasiswa Pertukaran Pelajar melalui Program AFS Asia Kakehashi Project 2021 lainnya di Jepang.....	127
Gambar 4. 92. Peneliti bersama Muh. Rafly Syaputra, Ketua SKADELJC 2022/2023 sekaligus Mahasiswa Baru Sastra Jepang UNHAS.....	128
Gambar 4. 93. Anggota SKADELJC praktik membuat makanan Jepang, Dango (団子)	129
Gambar 4. 94. Anggota SKADELJC praktik membuat matcha (抹茶).....	130
Gambar 4. 95. Anggota SKADELJC merayakan kegiatan tahunan kaigi 2022..	130
Gambar 4. 96. Latihan Dasar Kepemimpinan SKADELJC 2022.....	131
Gambar 4. 97. Peneliti bersama Pembina dan Anggota SKADEL Japanese Club	131

Gambar 4. 98. Anggota FUJI membuat takoyaki sebagai pengenalan makanan Jepang pada tahun 2018	132
Gambar 4. 99. Ruang kelas Frater Japanese Impact (FUJI).....	133
Gambar 4. 100. Anggota FUJI tampil senbonzakura di Nippon Day 2018.....	134
Gambar 4. 101. Potret Juliet Baby, anggota ekstrakurikuler FUJI saat melaksanakan keguatan pertukaran pelajar di Jepang.....	135
Gambar 4. 102. Potret Chrestella Dian Pratiwi, anggota ekstrakurikuler FUJI saat melaksanakan keguatan pertukaran pelajar di Jepang.....	135
Gambar 4. 103. Potret Chriseldest Deiven Harrany, anggota ekstrakurikuler FUJI saat melaksanakan keguatan pertukaran pelajar di Jepang	136
Gambar 4. 104. Potret Loans Clara saat mengikuti program pertukaran pelajar Japan Foundation melalui platform zoom.....	137
Gambar 4. 105. Anggota FUJI bersama NP mempraktikkan Chanoyu (茶の湯)	138
Gambar 4. 106. Anggota FUJI menyambut NP dengan memakai yukata (浴衣)	138
Gambar 4. 107. Anggota FUJI mengenal dan bermain permainan Jepang yaitu	139
Gambar 4. 108. Anggota FUJI mengenal dan belajar cara menulis kaligrafi Jepang yaitu Shodou (書道).....	139

ABSTRAK

Andi Amorita Aqilah, Perkembangan *Japanese Club* Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. 2023. Rudy Yusuf dan Meta Sekar Puji Astuti.

Penelitian ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar. Peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia khususnya pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar, terdapat suatu wadah pengembangan potensi yang menghimpun minat dan bakat kejepangan siswa yang dinamakan ekstrakurikuler *Japanese Club*. Tujuan penelitian ini memberikan informasi sejarah pembentukan *Japanese Club* dan perkembangannya hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Adapun sumber data yang digunakan berupa observasi partisipatif dan wawancara pada pendiri dan orang-orang yang terlibat dalam tiap *Japanese Club*, juga *website* tiap *Japanese Club*.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa awal mula terbentuknya ekstrakurikuler *Japanese Club* dimulai dari minat dan ketertarikan siswa-siswa SMA di Kota Makassar terhadap budaya pop Jepang, seperti *anime*, *manga*, dan musik Jepang. Kemudian, dengan bantuan guru dan kepala sekolah, mereka berhasil diwadahi melalui ekstrakurikuler *Japanese Club*. Perkembangan ekstrakurikuler *Japanese Club* di tingkat SMA di Kota Makassar telah mengalami perjalanan yang menarik dan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada masa awal, ekstrakurikuler ini sering kali hanya berfokus pada pengenalan dasar-dasar bahasa Jepang. Namun, seiring berjalannya waktu, ekstrakurikuler *Japanese Club* ini telah memperluas cakupan aktivitasnya, tidak hanya berfokus pada aspek bahasa, tetapi lebih condong untuk memasukkan elemen-elemen seperti seni tradisional Jepang dan festival budaya. Ekstrakurikuler *Japanese Club* telah menjadi wadah yang penting untuk menampung minat dan bakat siswa dalam kejepangan dan pengenalan budaya Jepang, sehingga banyak mencatat prestasi kejepangan siswa-siswa di Kota Makassar.

Kata kunci: Sejarah, Perkembangan, Ekstrakurikuler *Japanese Club*, Sekolah Menengah Atas (SMA), Budaya pop Jepang.

ABSTRACT

Andi Amorita Aqilah, Development of Japanese Club at Senior High School Level in Makassar. Thesis. Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University. 2023. Rudy Yusuf and Meta Sekar Puji Astuti.

This research discusses the history and development of Japanese Club at the Senior High School level in Makassar. The increasing number of Japanese language learners in Indonesia, especially at the Senior High School level in Makassar, there is a potential development forum that gathers students' Japanese interests and talents called the Japanese Club extracurricular. The purpose of this research is to provide information on the history of the formation of the Japanese Club and its development until 2023.

This research uses ethnographic methods. The data sources used are participatory observation and interviews with the founders and people involved in each Japanese Club, as well as the website of each Japanese Club.

The results of this research obtained the conclusion that the beginning of the formation of the Japanese Club extracurricular began with the interest and interest of high school students in Makassar in Japanese pop culture, such as anime, manga, and Japanese music. Then, with the help of teachers and principals, they were successfully accommodated through the Japanese Club extracurricular. The development of the Japanese Club extracurricular at the Senior High School level in Makassar has experienced an interesting and significant journey in recent years. In the early days, this extracurricular activity often only focused on introducing the basics of the Japanese language. However, over time, the Japanese Club has expanded its scope of activities, not only focusing on the language aspect, but more inclined to include elements such as traditional Japanese arts and cultural festivals. The extracurricular Japanese Club has become an important platform for accommodating students' interests and talents in Japanese and the introduction of Japanese culture, resulting in many recorded Japanese achievements of students in Makassar.

Keywords: History, Development, Japanese Club Extracurricular, Senior High School, Japanese Pop Culture.

要旨

Andi Amorita Aqilah、マカッサル市における高校レベルの日本語クラブの発展。学位論文。ハサヌディン大学の文学部。2023年、Rudy YusufとMeta Sekar Puji Astuti。

この研究は、マカッサル市における高校レベルの日本語クラブの歴史と発展について論じたものである。インドネシア、特にマカッサルの高校レベルでは、日本語学習者が増加しており、生徒たちの日本語に対する興味や才能を集める課外活動の場として、日本語クラブが発展する可能性があります。本研究の目的は、日本語クラブ結成の歴史と2023年までの発展に関する情報を提供することである。

この研究は民族誌的な手法を使用しています。使用されたデータソースには、参加観察、各日本語クラブの創設者やステークホルダーへのインタビュー、および各日本語クラブの公式サイトが含まれています。

調査の結果、マカッサルに住む高校生が、アニメや漫画、日本の音楽といった日本のポップカルチャーに興味や関心を持ったことが、課外活動である日本クラブ結成の始まりであったという結論が得られた。その上で、教師や校長の協力を得て、日本クラブ課外活動を通じて受け入れに成功した。マカッサルの高校レベルでの日本クラブ課外活動の発展は、ここ数年、興味深く重要な道のみを経験してきた。当初、この課外活動は、日本語の基礎を紹介することだけに焦点を当てるが多かった。しかし、時が経つにつれて、日本語クラブは活動の範囲を広げ、言語的な側面に焦点を当てるだけでなく、日本の伝統芸能や文化祭などの要素を含むようになった。課外活動である日本語クラブは、生徒の日本語に対する興味や才能を受け入れ、日本文化を紹介するための重要なプラットフォームとなり、その結果、マカッサルでは多くの生徒の日本語の成果が記録されている。

キーワード 歴史、発展、日本語クラブ課外活動、高校、日本のポップカルチャー。

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut berita CNBC (2019), Indonesia adalah salah satu negara basis penggemar budaya populer Jepang terbesar di Asia.¹ Prista Ardi Nugroho dan Grendi Hendrastomo dalam jurnal Pendidikan Sosiologi menjelaskan bahwa budaya populer Jepang bisa menjadi produk budaya yang sesuai dengan selera banyak orang, bahkan meningkatkan jumlah orang yang ingin belajar bahasa Jepang.²

Dari survei *Japan Foundation* (2018), Indonesia menjadi nomor 2 terbanyak pelajar bahasa Jepang di seluruh dunia. Di Indonesia, jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 709.479 orang dengan menduduki peringkat ke delapan. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2018, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah pembelajar bahasa Jepang di dunia meningkat 5,2%.³

Di Kota Makassar, berdasarkan survei yang penulis lakukan, diketahui sudah beberapa sekolah yang mempunyai mata pelajaran bahasa Jepang dalam kegiatan belajar-mengajar yang terstruktur dan terjadwal sesuai kurikulum yang

¹ CNBC Indonesia, “Fans dan Popularitas Anime di Indonesia”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/topik/fans-dan-popularitas-anime-di-indonesia-1740/all>, pada 8 Februari 2023 pukul 11.00 WITA.

² Prista Ardi Nugroho dan Grendi Hendrastomo. “Anime sebagai Budaya Populer (Studi pada Komunitas Anime di Yogyakarta)”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017. hlm.3.

³ Japan Foundation, “2018年度海外日本語教育機関調査”, diakses dari <https://www.jpff.go.jp/j/project/japanese/survey/result/survey18.html>, pada 8 Februari 2023 pukul 21.37 WITA.

berlaku. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar yang mempelajari bahasa Jepang, baik sebagai mata pelajaran wajib atau sebagai mata pelajaran pilihan diantaranya adalah MAN 2 Kota Makassar, SMAN 21 Makassar, SMAN 1 Makassar, SMAN 17 Makassar, SMAN 22 Makassar, SMA Frater Makassar, SMA Katolik Rajawali Makassar, SMA Katolik Cenderawasih, SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar, SMA Islam Athirah Baruga Makassar, SMKN 5 Makassar, SMK Laniang Makassar, SMK Tritunggal 45, dan SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar. Rata-rata mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah tersebut termasuk mata pelajaran pilihan yang wajib dipelajari pada kelas-kelas tertentu sesuai dengan peraturan setiap sekolah. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis dan observasi awal di salah satu SMA/MA tersebut, yaitu MAN 2 Kota Makassar, mata pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan lengkap terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa (*choukai*⁴, *dokkai*⁵, *kaiwa*⁶, *sakubun*⁷), dimulai dari membaca huruf-huruf *hiragana* dan *katakana*, menghafal dan menulis huruf-huruf *hiragana* dan *katakana*, mendengarkan lagu nama-nama hari dalam bahasa Jepang, dan bercakap dengan beberapa *bunpou*⁸ N5⁹.

Dengan meningkatnya jumlah pembelajar bahasa Jepang di dunia, khususnya pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar, beberapa SMA di Kota Makassar menghimpun persamaan minat dan bakat

⁴ *Choukai* adalah kemampuan peserta dalam mendengarkan dan memahami bahasa Jepang.

⁵ *Dokkai* adalah kemampuan peserta dalam membaca dan memahami teks bahasa Jepang.

⁶ *Kaiwa* adalah kemampuan peserta dalam bercakap bahasa Jepang.

⁷ *Sakubun* adalah kemampuan peserta dalam menulis bahasa Jepang.

⁸ *Bunpou* adalah tata bahasa dalam bahasa Jepang

⁹ N5 adalah level terendah dalam penilaian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT).

kejepangan¹⁰ dalam sebuah wadah pengembangan potensi siswa yang dinamakan ekstrakurikuler *Japanese Club*. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta semangat pengabdian kepada masyarakat (Novianty, 2008:4). Menurut Usman dan Lilis (1993:22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada perwakilan siswa tiap sekolah tingkat SMA di Kota Makassar terkait ada atau tidaknya ekstrakurikuler *Japanese Club* di masing-masing sekolahnya, maka hasilnya adalah ekstrakurikuler *Japanese Club* hanya terdapat di tujuh sekolah tingkat SMA di kota Makassar, yaitu di MAN 2 Kota Makassar, SMAN 21 Makassar, SMAN 17 Makassar, SMAN 5 Makassar, SMAN 22 Makassar, SMKN 8 Makassar, dan SMA Frater Makassar. Sekolah-sekolah tersebut selain memberikan pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler¹¹ juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ada pula sekolah yang tidak memberikan pembelajaran Bahasa Jepang pada kegiatan intrakurikuler, namun diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰ Kejepangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang.

¹¹ Intrakurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan di sekolah dengan jadwal dan struktur yang jelas.

Japanese Club pertama di Kota Makassar adalah ekstrakurikuler dari SMAN 17 Makassar yang dinamakan *Juunana Ichizoku no Kurabu (Juunana)*, yang didirikan pada tahun 2008.¹² *Juunana* aktif mengadakan *event-event* kejepangan yang menampilkan penampilan-penampilan beberapa budaya Jepang, dan juga mengadakan lomba-lomba kejepangan, salah satunya adalah lomba membaca kanji bagi siswa tingkat SMA di Makassar. Kemudian, satu tahun berikutnya terbentuk ekstrakurikuler *Japanese Club* oleh SMAN 5 Makassar yaitu *Smunel Japanese Community* pada tahun 2009. *Japanese Club* MAN 2 Makassar (JC M2M) yang terbentuk pada tahun 2010 merupakan ekstrakurikuler *Japanese Club* pertama yang mengadakan *event-event* kejepangan di Kota Makassar.¹³ Pada tahun 2012, SMAN 22 Makassar membentuk komunitas awal sebelum ekstrakurikuler *Community of Language Village* SMAN 22 MAKASSAR (COLLAGE SMANDAD) yang merupakan wadah untuk mengembangkan bahasa Jepang siswa-dan juga bahasa Inggris kepada siswa-siswa SMAN 22 Makassar. Namun, COLLAGE SMANDAD ini sempat vakum, kemudian aktif kembali dan diresmikan pada tahun 2014.¹⁴ Kemudian pada 2017, lahir tiga *Japanese Club* yang merupakan ekstrakurikuler oleh SMKN 8 Makassar¹⁵, SMA Frater Makassar¹⁶, dan SMAN 21 Makassar¹⁷ yaitu, *Japanese Club* SMKN 8 Makassar (JC SKADEL),

¹² Hasil wawancara dengan Megawati, S.Pd. di SMAN 17 Makassar pada tanggal 24 Mei 2023.

¹³ Wawancara dengan Sitti Nurhidayah Budiman, tanggal 2 Maret 2023 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.

¹⁴ Wawancara dengan Annisa Aurellia, tanggal 6 Maret 2023 di SMAN 22 Makassar.

¹⁵ *Japanese Club* SMK Negeri 8 Makassar, diakses dari www.instagram.com/jcskadel08 pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 12.30 WITA.

¹⁶ Wawancara dengan Nur Farida Lewang, tanggal 16 Maret 2023 di SMA Frater Makassar.

¹⁷ Wawancara dengan Sitti Nurhidayah Budiman, tanggal 2 Maret 2023 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.

Frater *Japanese Impact* (FUJI), dan *Japanese Club* SMAN 21 Makassar (*J-Club* 21).

Ekstrakurikuler *Japanese Club* dari sekolah-sekolah tersebut juga banyak menghasilkan siswa yang berprestasi dan membuat sekolah tersebut memiliki potensi akademik yang baik. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan seorang guru SMA Frater Makassar sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Frater *Japanese Impact* (FUJI), beberapa siswanya pernah memenangkan lomba dalam bidang bahasa Jepang hingga membawa prestasi sampai ke Jepang untuk mewakili Indonesia.¹⁸ Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dalam setiap perlombaan yang pernah diikuti dan diumumkan oleh sekolah dan laman media sosial masing-masing *Japanese Club* tersebut. Selain itu, beberapa ekstrakurikuler *Japanese Club* tersebut bekerjasama dengan *Nihongo Partners* (NP) yang didatangkan setiap tahun oleh *Japan Foundation*. Program *Nihongo Partners* (NP) adalah program yang mendukung pendidikan bahasa Jepang di negara-negara ASEAN dengan melaksanakan kegiatan pengenalan bahasa dan budaya Jepang di dalam maupun di luar kelas dengan sukarelawan yang berperan menjadi mitra percakapan maupun asisten dalam kegiatan belajar-mengajar, sebagai mitra dari pengajar dan siswa pembelajar bahasa Jepang. Para *Nihongo Partners* (NP) sendiri juga akan memperdalam dan mempelajari bahasa maupun budaya setempat, dengan tujuan menjadi jembatan bagi negara-negara ASEAN dan Jepang.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Nur Farida Lewang, tanggal 16 Maret 2023 di SMA Frater Makassar.

¹⁹ Japan Foundation, "*Nihongo Partners*" diakses dari <https://ja.jpff.go.jp/id/np/> pada 19 Maret 2023 pukul 14.00 WITA.

Dengan banyaknya siswa yang ikut aktif dalam ekstrakurikuler *Japanese Club*, penulis juga tertarik untuk mengetahui apa saja faktor yang membuat siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar khususnya anggota ekstrakurikuler *Japanese Club* besar keinginannya untuk belajar tentang Jepang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club*. Menurut Naurah Muthia (dalam Tribun Timur, 2023) Jepang memiliki sangat banyak hal unik dan menarik untuk dipelajari sebagai seorang pelajar tingkat SMA. Mulai dari lagu-lagu Jepang, budaya masyarakat Jepang, baju tradisional Jepang, makanan khas Jepang, tulisan huruf-huruf Jepang, merupakan awal mula munculnya ketertarikan pelajar terhadap Jepang.²⁰

Berdasarkan paparan di atas, dengan semakin banyaknya pelajar di Indonesia khususnya di Kota Makassar yang tertarik dengan hal-hal berbau Jepang dan dengan berkembangnya perkumpulan-perkumpulan yang mewadahi minat dan bakat kejepangan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar, yaitu adanya ekstrakurikuler *Japanese Club*, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana latar belakang pembentukan dan perkembangan ekstrakurikuler *Japanese Club* di Kota Makassar. Penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai ekstrakurikuler *Japanese Club* yang ada di tingkat SMA Kota Makassar, sejarah dan perkembangan ekstrakurikuler *Japanese Club*, dan juga mengenai bagaimana ekstrakurikuler *Japanese Club* terhadap minat kejepangan siswa tingkat SMA di Kota Makassar.

²⁰ Naurah Muthiah, "Keunikan Jepang di Mata Seorang Pelajar Indonesia" diakses dari <https://makassar.tribunnews.com/2023/03/02/keunikan-jepang-di-mata-seorang-pelajar-indonesia?page=3>, pada 2 Maret 2023 pukul 10.00 WITA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diberikan, berikut adalah identifikasi masalah yang dapat diuraikan:

1. Tingginya Minat dan Antusiasme Siswa SMA di Kota Makassar terhadap Ekstrakurikuler *Japanese Club*: Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah tingginya minat dan antusiasme siswa SMA di Kota Makassar terhadap ekstrakurikuler *Japanese Club*.
2. Semangat belajar dan *Passion* Siswa SMA di Kota Makassar dalam Mengenal Bahasa dan Budaya Jepang: Masalah kedua adalah semangat belajar dan *passion* siswa SMA di Kota Makassar dalam mengenal bahasa dan budaya Jepang. Sementara hal ini merupakan hal positif, perlu dipertimbangkan bagaimana memastikan bahwa semangat ini diarahkan dengan baik dan mendukung pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa.
3. Peran Ganda Ekstrakurikuler *Japanese Club* sebagai Wadah Pembelajaran dan Komunitas Kekeluargaan: Masalah ketiga adalah peran ganda ekstrakurikuler *Japanese Club* sebagai wadah pembelajaran bahasa dan budaya Jepang, sekaligus sebagai komunitas kekeluargaan. Hal ini dapat menciptakan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara aspek pendidikan dan aspek sosial/kebersamaan dalam klub tersebut.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dapat fokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana antusias siswa terhadap

ekstrakurikuler *Japanese Club* berdampak pada perkembangan mereka serta bagaimana semangat belajar mereka dapat dikelola dengan efektif dalam konteks pendidikan di SMA di Kota Makassar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, berikut beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang pembentukan ekstrakurikuler *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar?
2. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sejarah dan latar belakang pembentukan ekstrakurikuler *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar.
2. Mengetahui perkembangan ekstrakurikuler *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Makassar.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih dalam tentang minat dan bakat belajar siswa: Penelitian ini dapat membantu dalam memahami lebih baik alasan siswa di SMA Kota Makassar tertarik untuk bergabung dengan

Japanese Club. Hal ini juga dapat membantu sekolah dan ekstrakurikuler terkait dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan minat siswa.

2. Peningkatan keterampilan bahasa dan budaya: *Japanese Club* dapat membantu siswa dalam memahami bahasa dan budaya Jepang. Dengan penelitian ini, kita dapat menilai sejauh mana ekstrakurikuler ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya Jepang.
3. Pengembangan keahlian siswa: Melalui penelitian ini, kita dapat mengukur kemajuan individu siswa di bidang kejepangan dalam *Japanese Club*. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi siswa yang mungkin memiliki bakat khusus di bidang bahasa Jepang, yang dapat mendukung pengembangan karir mereka di masa depan.
4. Membantu pengambilan keputusan: Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak sekolah dan ekstrakurikuler terkait dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan jurusan program studi, dan pengalokasian sumber daya, seperti anggaran dan fasilitas untuk mendukung kegiatan *Japanese Club*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Kelompok Sosial

Suatu kelompok sosial cenderung selalu menjadi kelompok yang berkembang dan dapat mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitasnya maupun bentuknya. Dalam buku Soerjono Soekanto dijelaskan bahwa dalam menelaah masyarakat, manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga, atau kelompok-kelompok yang besar misalnya masyarakat desa atau masyarakat kota, bangsa, dan lain-lain. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.²¹

Dalam buku Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa suatu kelompok sosial dapat dikatakan sebagai kelompok sosial jika memenuhi persyaratan tertentu, yakni:

1. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

²¹ Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hlm. 104.

3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain.
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses.

Komunitas atau biasa disebut sebagai ‘masyarakat setempat’, yang merujuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Komunitas terbentuk karena masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah yang sama dan didasari oleh faktor tertentu. Adapun unsur-unsur perasaan terbagi menjadi beberapa hal, yakni unsur pertama, yaitu seperasaan dimana seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan orang lain dalam kelompok tertentu sehingga semua orang yang bergabung dalam kelompok itu menyebutkan dirinya “kelompok kami” dan “perasaan kami”. Unsur kedua, sepenanggungan dimana setiap orang akan sadar akan peranannya dalam kelompok. Unsur ketiga, sifat saling memerlukan, seseorang yang tergabung dalam suatu kelompok akan merasakan dirinya tergantung pada suatu komunitas baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.²²

Berdasarkan penjelasan buku Soerjono Soekanto dapat disimpulkan bahwa *Japanese Club* merupakan kelompok sosial yang bersifat formal, awal mula terbentuk karena memiliki banyak kesamaan antar individu, salah satunya karena adanya ketertarikan yang sama pada pertemuan yang berulang kali.

²² *Ibid.* hlm. 134.

2.1.2. Ekstrakurikuler

Menurut penjelasan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:3) dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Suryosubroto (2009: 287) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang ditujukan untuk memperluas pengetahuan siswa, sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik oleh pihak sekolah agar berhasil dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, tetapi juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Terdapat penelitian yang berkaitan dengan pembinaan siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal berjudul *The Influence of High School Extracurricular Coaches and Activity Advisors on Student Social Capital* yang ditulis oleh Ward John yang mengatakan bahwa:

“Many parents and others adults report that high school coaches and advisors can be prime contributors to the development of self-discipline, character and teamwork in a student. In addition, social capital theory suggest that coaches and advisors might be valuable contributors to student development by reinforcing acceptable social norms, fostering trust and opening access to other information sources and opportunities that would otherwise not exist”²³

Berdasarkan penelitian tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih mampu mengembangkan diri dalam hal bersosialisasi dan memiliki kemampuan kepedulian lebih tinggi daripada mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Visi dan Misi Ekstrakurikuler menurut Noor (2012:75), yaitu visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (a) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka (b) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Struktur kegiatan ekstrakurikuler menurut Eccles dalam Valeria dan Oksana menjelaskan bahwa *“The structured extracurricular activities, in which*

²³ Ward, John. 2014. *“The Influence of High School Extracurricular Coaches and Activity Advisors on Student Social Capital”*. University of Minnesota. Minneapolis.

adolescents are actively involved, provide a favorable context for their psychological growth and development.”²⁴

Menurut B. Suryobroto (2004: 272) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Adapun faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: a. Peran kepala sekolah, b. Sarana dan prasarana, c. Pembina ekstrakurikuler, d. Partisipasi Siswa.²⁵ Faktor tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.

Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk

²⁴ Valeria A. Ivaniushina dan Oksana O. Zapletina, Participation in Extracurricular Activities and Development of Personal and Interpersonal Skills in Adolescents, (Journal of Siberian Federal University, Vol. 11, No. 8, 2015), h. 2409

²⁵ Yopi Rachman Topandi, “Studi Tentang Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis”, diakses dari <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/studitentang-faktor-yang-mempengaruhi-kegiatan-esktrakurikuler-bulutangkis-di-man-3-malangyopi-rachman-topandi-38> pada 28 Juli 2023 pukul 21.00 WITA.

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan akademis saja, akan tetapi segala kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Peran Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Faktor kebijakan sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan sekolah ini mencakup program pengembangan diri siswa dalam bentuk ekstrakurikuler, alokasi dana untuk prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan pemberian jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Hoach Iander, Alt, dan Beltranena dikutip oleh William menyatakan bahwa:

*“An effective leader of school improvement (1) understands the elements that contribute to student learning; (2) can assemble these elements into workable, coherent, instructional programs; and (3) can work with faculty and other stakeholders to implement these instructional programs in a fashion appropriately tailored to particular students and local circumstances”.*²⁶

Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat sekolah adalah faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan ini potensi serta bakat dan

²⁶ Dunn, William N. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Alih Bahasa oleh Samoedra Wibawa, Diah Asitadani, Agus Heruanto Adna, dan Erwan Agus Purwanto). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

minat siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler karena dibutuhkan keefektifitasan dan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya kegiatan yang sangat penting di sekolah. Sarana prasarana yang baik dan lengkap tersebut mampu menjadi sesuatu yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan pengadaan dan manajemen sarana prasarana yang baik di sekolah dapat memudahkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional pasal 45 yaitu: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan anak didik”²⁷

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45

c. Pembina Ekstrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar terjadi antara guru/pelatih dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar dipengaruhi relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru dan peserta didik harus saling mendukung agar kepentingannya dapat terpenuhi dengan baik. Guru membutuhkan peserta didik yang baik dan taat kepada aturan, mengikuti setiap mata pelajaran dengan baik, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara peserta didik kepentingannya dapat dapat dipenuhi oleh guru melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, inspiratif, dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.²⁸

Dalam hal mendukung terwujudnya keberhasilan program kurikuler, “Pembina” terhadap para siswa mempunyai arti khusus, yaitu “usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkat, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler”²⁹

Hal ini Pembina ekstrakurikuler harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Dikhususkan pada

²⁸ Setiani, Ani. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. h.48.

²⁹ Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.

pembina ekstrakurikuler harus mempunyai profesionalitas, keterampilan dan kemampuan di dalam masing-masing jenis ekstrakurikuler serta kemauan yang tinggi dan kesanggupan dalam membina ekstrakurikuler sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

d. Partisipasi siswa

Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto didefinisikan sebagai berikut: Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.³⁰

Partisipasi dimaksud sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam penelitian ini, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa, yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah.³¹

³⁰ Suryosubroto, Op.cit., h.293.

³¹ Nurhayati, "Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar PKn dengan Model Pakem Siswa Sekolah Dasar", diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/71149-ID-peningkatan-partisipasidan-prestasi-bel.pdf> pada 28 Juli 2023 21.51 WITA.

2.1.3. Definisi *Japanese Club*

Japanese Club merupakan ekstrakurikuler yang difokuskan di bidang bahasa Jepang. Maka siswa yang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kejepangan dapat mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club*. Ekstrakurikuler *Japanese Club* dapat menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bahasa Jepang. Ekstrakurikuler *Japanese Club* di tingkat SMA/Sederajat Kota Makassar berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meningkat. Misalnya pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dan mempunyai minat belajar yang tinggi ketika di dalam kelas. *Japanese Club* adalah sebuah entitas sosial yang diorganisasi dengan tujuan mempromosikan dan memahami budaya Jepang serta unsur-unsur yang terkait. Ekstrakurikuler semacam ini dapat memiliki beragam fokus, mulai dari bahasa Jepang, budaya, hiburan, hingga aspek-aspek ekonomi dan bisnis Jepang. *Japanese Club* biasanya dihadiri oleh individu yang memiliki ketertarikan atau afinitas terhadap Jepang dan ingin terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari budaya Jepang. Ekstrakurikuler semacam ini dapat beroperasi di berbagai tingkatan, dari klub sekolah atau universitas hingga klub masyarakat yang lebih luas.

Dalam *Japanese Club*, anggota seringkali berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung pemahaman mereka tentang Jepang. Ini bisa mencakup pembelajaran bahasa Jepang, studi budaya Jepang seperti seni tradisional, musik, dan kuliner, serta eksplorasi topik-topik seperti sejarah

Jepang, ekonomi, dan hiburan seperti *anime* dan *manga*. Ekstrakurikuler semacam ini juga dapat menjadi tempat bagi individu untuk berinteraksi dengan sesama penggemar budaya Jepang, berbagi minat bersama, dan membangun persahabatan. Selain itu, *Japanese Club* juga sering terlibat dalam berbagai proyek dan acara komunitas, seperti festival budaya, pertunjukan seni Jepang, dan penggalangan dana untuk kegiatan amal yang berhubungan dengan Jepang. *Japanese Club* mampu menjadi wadah penting dalam mempromosikan pemahaman lintas budaya dan mengembangkan persahabatan antarindividu dengan minat yang sama dalam budaya Jepang.³²

2.1.4. Soft Power Jepang

Soft power dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan negara untuk menarik ataupun membujuk negara lain menggunakan daya tarik budaya, gagasan politik, ataupun kebijakan-kebijakan yang ditetapkan (Nye, 2004). Joseph Nye menciptakan istilah "*soft power*" untuk menggambarkan kemampuan suatu bangsa untuk menarik dan membujuk. Dalam bukunya yang berjudul "*Soft Power The Means of to The Success in World Politics*", Nye juga menjelaskan bahwa *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui ketertarikan bukan melalui paksaan atau pembayaran (*payment*) yang muncul dari daya tarik budaya, cita-cita politik, dan kebijakan suatu negara (Nye, 2004: 5). Nye juga menambahkan *soft power* dapat dilakukan oleh semua negara untuk meningkatkan pengaruhnya dalam politik internasional. Negara di

³² Sherly Indah Permata, "*The Effect of Japanese Language Extracurricular Activities on Students' Interest In Learning Japanese In The Classroom Learning Process*", diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/34354/33001> pada 6 Oktober 2023 pukul 13.10 WITA.

kawasan Asia seperti Thailand menarik perhatian dunia melalui makanannya, banyak orang di luar negaranya menyukai makanan mereka, dan pemerintah Thailand sendiri menetapkan tujuan untuk meningkatkan restoran-restoran Thailand di luar negaranya. Hal tersebut merupakan cara yang halus untuk membantu mereka menjalin hubungan yang lebih dalam dengan negara lain (Nye, 2004: 89).

Soft power merupakan sebuah konsep yang memiliki makna, kecakapan suatu negara yang tidak menggunakan militer dan ekonomi untuk mencapai tujuannya namun lebih memilih menggunakan daya tariknya (Sergunin & Karabeshkin, 2015) mengungkapkan tentang budaya menjadi dua aspek; pertama, budaya tinggi atau budaya bernilai tinggi seperti karya seni, sastra, dan pendidikan bagi kalangan elit, dan kedua, budaya populer yang disukai dan dapat menarik massa. Ada tiga sumber *soft power* yaitu budaya suatu negara, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri (Callahan, 2015). *Soft power* melalui budaya yang menjadi ciri khas suatu negara harus mempunyai daya tarik untuk dapat mempengaruhi negara lain.

Jepang merupakan salah satu negara yang telah berhasil mengembangkan beberapa budaya unik yang muncul akibat perkembangan progresif dari pengaruh globalisasi. Mendekati akhir abad ke-20 muncul sebuah istilah yang dikenal dengan '*pop culture*' dalam dunia internasional. Secara singkat *pop culture* atau yang dikenal dengan istilah budaya populer, merupakan kemunculan akan budaya baru dalam suatu negara dengan sifatnya yang modern dan tidak lazim jika dibandingkan dengan budaya tradisional milik

negara. Beberapa contoh dari budaya populer yang dimiliki Jepang seperti *anime*, *manga*, musik pop (*J-Pop*), dan *fashion* Jepang, terlihat sangat melekat menjadi bagian dari ciri khas negara tersebut di mata internasional saat ini (2023). Walaupun saat ini (2023) Jepang terlihat sangat bersemangat dalam mempromosikan budayanya kepada dunia, tetapi hal tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan antusiasme yang dimiliki Jepang pada saat memasuki awal tahun 2000-an, dimana Jepang dihadapkan dengan peristiwa krisis dan stagnasi ekonomi serta politik yang dikenal dengan peristiwa *Japan's Lost Decades* (Keiichiro, 2015).

Direktur Marubeni Research Institute, Tsutomu Sugiura mengatakan Jepang telah menemukan tempat baru di dunia ini, serta mendapat manfaat melalui obsesi budayanya di seluruh dunia, khususnya budaya populer. *Soft power* Jepang berhasil mempengaruhi negara-negara Asia melalui budayanya selama beberapa dekade terakhir, misalnya melalui seni, *fashion*, gaya rambut, makanan, film animasi, dan komik (Brienza, 2015). Berdasarkan Farina (2018), jika dibandingkan negara lain di Asia, Jepang lebih mempunyai potensi *soft power*. Terbukti dengan banyaknya karya dan kreativitas masyarakat yang dapat diterima dengan baik, tidak hanya di dalam negeri namun di berbagai negara. Salah satu *soft power* Jepang yang menjadi fokus utama dalam Masyarakat adalah *anime*. Harus diakui bahwa fenomena budaya populer Jepang sebagai *soft power* telah menarik banyak peneliti untuk berdiskusi dan meneliti lebih dalam. Misalnya saja jurnal yang ditulis oleh (Puji Wisanggeni, 2019) tidak hanya berfokus pada budaya tradisional Jepang yang ditampilkan dalam

Samurai Chaploo serial *anime*, namun bagaimana unsur budaya dari luar berhasil menyatu dengan budaya aslinya. Ada pula Rastiati (2015) yang menerbitkan jurnal tentang *cosplay* sebagai budaya populer Jepang yang dikaitkan dengan hijab dibandingkan dengan pakaian *cosplay*, masuknya *game* *Pokemon Go* sebagai budaya populer yang menyebar ke seluruh dunia dan bagaimana pengaruhnya. ditemukan pada jurnal yang ditulis oleh Iqbal (2017).

Upaya pemerintahan Jepang dalam menguatkan *soft power* negaranya melalui *anime* berawal dari Undang-Undang Kekayaan Intelektual yang dibuat oleh Perdana Menteri Koizumi Junichiro tahun 2002. Kemudian pada tahun 2004 pemerintahan Jepang mengeluarkan undang-undang dalam mempromosikan industri kreatif yang dikonsolidasikan dengan nama '*Content Industry*', dimana undang-undang tersebut membawahi berbagai macam media industri kreatif Jepang seperti *anime*, *manga*, *video game*, *film*, *acara televisi*, serta *musik populer* (Alvine, 2020).

2.1.5. Citra Jepang di Indonesia

Jepang dan Indonesia mempunyai hubungan yang kelam di masa lalu. Penjajahan Jepang di Indonesia membuat masyarakat Indonesia mempunyai pandangan buruk terhadap negara Jepang. Banyak kekejaman-kekejaman yang dilakukan Jepang terhadap masyarakat Indonesia. Kebencian masyarakat Indonesia terhadap Jepang dalam kasus ini ditunjukkan dengan adanya masyarakat Indonesia yang tetap menuntut Jepang untuk meminta maaf secara resmi

meskipun Jepang telah memberikan bantuan dana melalui “*Asia Women’s Fund*”³³

Sekarang hubungan Indonesia-Jepang telah terjalin dengan baik. Rasa benci masyarakat Indonesia terhadap negara Jepang sekarang sudah mulai berubah. Masyarakat Indonesia sudah tidak membenci negara Jepang bahkan persepsi masyarakat Indonesia tentang negara Jepang dan masyarakat Jepang menjadi lebih positif. Masyarakat Indonesia bahkan sekarang produk produksi Jepang sangat laris di Indonesia. Dimulai dari produk otomotif hingga produk *anime* dan *manga*, di Indonesia juga sangat populer.³⁴ *Anime* dan *manga* Jepang ini sangat berperan dalam merubah persepsi buruk Jepang di mata masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Caraka Wahyu Erwindo untuk mendapatkan data terkait upaya keberhasilan Jepang mendapatkan *nation branding* di Indonesia, mendapatkan fakta bahwa masyarakat Indonesia memang menyukai *anime* dan *manga* yang diproduksi Jepang.

Di bawah MOFA (Kementerian Luar Negeri Jepang), Pemerintah Jepang mulai memanfaatkan budaya populer untuk membentuk citra positif Jepang di mata dunia (Nakamura dalam Yudoprakoso, 2013). Melalui “*Cool Japan*”, pemerintah Jepang seolah ingin menunjukkan kepada dunia bahwa negaranya adalah negara yang baik, cinta damai, dan kaya akan budaya, tidak hanya

³³ Rinthania Kristi, 2016, “Perbedaan Respon Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Penyelesaian Jungun Ianfu Terhadap Jepang”, *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 5

³⁴ Yora Amalia Suwito. 2020. “Keberhasilan Diplomasi Publik Jepang di Indonesia”. Diploma Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

budaya tradisional melainkan juga budaya populer seperti anime dan manga (Yudoprakoso, 2013).

Ada lima hasil survei tertinggi bagaimana pandangan masyarakat Indonesia terhadap Jepang, yaitu Jepang memiliki masyarakat yang ingin bekerja keras, masyarakat Jepang mempunyai nilai sopan santun, masyarakat Jepang menghormati nilai-nilai budaya leluhur, memiliki sifat disiplin, dan sangat menaati peraturan.³⁵

2.2 Penelitian Relevan

Skripsi karya A. Nilam Indah Purnamasari yang berjudul “Perkembangan Komunitas *Cosplay* di Kota Makassar” tahun 2017 yang membahas tentang proses terbentuknya komunitas *Cosplay* dan perkembangan komunitas *Cosplay* di Kota Makassar. Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis akan teliti. Skripsi tersebut membahas proses terbentuknya komunitas *cosplay* dan perkembangan komunitas *cosplay* di Kota Makassar, sedangkan penelitian ini akan membahas proses terbentuknya *Japanese Club* tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Makassar dan perkembangannya dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data etnografi. Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian etnografis, sama-sama menggunakan suatu komunitas atau perkumpulan di Kota Makassar. Perbedaannya hanya terletak di subjeknya yaitu antara *Cosplay* dan ekstrakurikuler *Japanese Club*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

³⁵ Erwindo, Caraka Wahyu. 2018. “Efektivitas Diplomasi Budaya dalam Penyebaran *Anime* dan *Manga* sebagai *Nation Branding* Jepang”. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* Vol. 7 No. 2.

proses terbentuknya komunitas *cosplay* di Kota Makassar dan perkembangan komunitas *cosplay* di Kota Makassar.

Skripsi karya Sri Waryanti tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Ambarawa”. Dari hasil pengolahan data didapatkan kontribusi sebesar 23,3%, hal tersebut berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jepang siswa SMAN 1 Ambarawa sebesar 23,3%. Faktor terbesar yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang yaitu faktor psikologis siswa mengikuti kegiatan untuk menambah wawasan (97,2%). Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah terkait hubungan minat berbahasa Jepang siswa SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Manik Meriani, Desak Made Sri Mardani, dan Gede Satya Hermawan pada tahun 2017 yang berjudul “Profil Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt”. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, dan menganalisis cara guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah persamaan objeknya yaitu kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang.

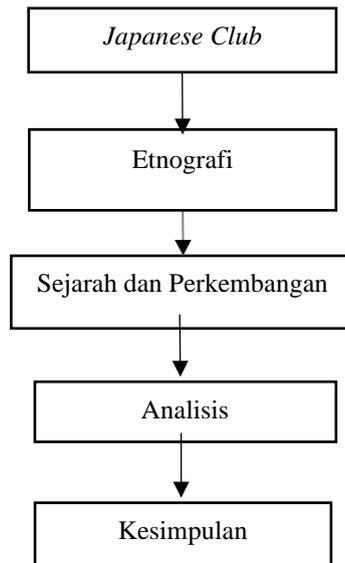
Skripsi karya Anak Agung Putu Kusuma Aryadi tahun 2019 yang berjudul “Profil Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SD

Saraswati 5 Denpasar” yang membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, kendala-kendala yang dihadapi, dan cara guru mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terkait pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi penelitian yang penulis akan lakukan berfokus pada perkembangan dan sejarahnya sedangkan penelitian tersebut lebih condong ke metode pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang.

Skripsi karya Fredi Miftah Muhammad tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Anime* terhadap Kemampuan Berbahasa Jepang Siswa Ekstrakurikuler Pesat *Japanese Club* SMA Plus PGRI Cibinong” yang membahas tentang pengaruh Anime terhadap kemampuan berbahasa Jepang siswa ekstrakurikuler Pesat *Japanese Club* SMA Plus PGRI Cibinong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Anime terhadap kemampuan berbahasa Jepang siswa ekstrakurikuler Pesat *Japanese Club* SMA Plus PGRI Cibinong. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam uji parsial, Anime berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa Jepang siswa ekstrakurikuler Pesat *Japanese Club* SMA Plus PGRI Cibinong. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan ialah persamaan subjek penelitian, yaitu *Japanese Club* di tingkat SMA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan ialah perbedaan objek penelitian, penelitian tersebut objeknya adalah pengaruh anime,

sedangkan objek penelitian yang penulis akan lakukan adalah perkembangan sejarah.

2.3 Kerangka Pikir



Pada penelitian ini, penulis memilih ekstrakurikuler *Japanese Club* sebagai objek penelitian. Penulis menggunakan pendekatan etnografi untuk mengkaji sejarah dan latar belakang pembentukan *Japanese Club* di tiap sekolah, serta perkembangannya hingga September 2023. Terakhir, penulis menarik kesimpulan.